

PENERAPAN TEKNIK *DOLL SPEAK* DALAM MENCERITAKAN PENGALAMAN

(Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran

2012/2013)

Nengsih

(0606187)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik pengajaran keterampilan berbicara pada siswa SMP yang belum terlaksana dengan baik. Siswa yang aktif di kelas hanya siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain belum berani mengemukakan gagasannya. Sebagai upaya untuk memotivasi siswa, peneliti menerapkan teknik Doll Speak untuk menarik siswa berbicara di depan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (quasi eksperimental). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman di depan kelas sebelum diberikan teknik Doll Speak, (2) kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman sesudah diberikan teknik Doll Speak, (3) perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman sebelum dan sesudah diberikan teknik Doll Speak. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan teknik Doll Speak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci: Doll Speak, eksperimen, teknik, media, metode.

ABSTRACT

This research based on of a teaching practice conversational skills in junior high school student who have not done well. Active students in class only certain students, while other students have not dared to express his ideas. In an effort to motivate students, researchers applied the

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

technique Doll Speak to attract students to speak in front of the class. This research is a quasi experimental (quasi experimental). The purpose of this study was to determine (1) the ability of students to share the experience in front of the class before the given technique Doll Speak, (2) the ability of students to share the experience after the given technique, (3) differences in the level of students' ability to share the experience before and after Doll speak given technique. From the research that has been made known that the learning plan with Doll Speak technique help students to improve their speaking ability.

Keywords: Doll Speak, experiments, technics, media, methods.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, kritikan ataupun perasaan kepada lawan bicaranya. Selain itu berbicara juga merupakan salah satu cara manusia untuk menambah wawasan dari sekitarnya. Oleh karena itu, berbicara merupakan salah satu cara untuk menambah wawasan dan komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. selain memberikan materi guru juga harus sering memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk melakukan praktik berbicara.

Di sekolah, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam melatih dan mendorong siswa untuk dapat berbicara lebih aktif. Pada kenyataannya, pembelajaran berbicara selama ini belum bisa mengarahkan siswa untuk mampu berbicara secara aktif dan masih ada masalah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya pengajaran berbicara. Tarigan dan Tarigan (1986:66) menyatakan sebagai berikut.

Keadaan pengajaran berbicara sejalan dengan pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan. Keterampilan berbicara dalam arti luas, para pelajar belum memadai. Kenyataan dalam diskusi, seminar ataupun ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar pesertanya diam dan kurang bersuara. Kecakapan beradu argumentasi masih jauh memadai.

Dari uraian di atas, perlu adanya peningkatan pembelajaran berbicara dalam menceritakan pengalaman yang menarik agar lebih baik. Teknik *Doll Speak* dapat digunakan

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena dengan teknik *Doll Speak* siswa akan termotivasi dan membantu siswa dalam berbicara di depan kelas terutama pembelajaran menceritakan pengalaman yang menarik.

Penggunaan teknik *Dool Speak* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik, menyenangkan dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penggunaan teknik *Doll Speak* ini diharapkan dapat disajikan dengan baik sehingga sebagian siswa tidak lagi bersikap diam (pasif) dan diharapkan semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penggunaan teknik *Doll Speak* ini menggunakan boneka tongkat atau biasa disebut wayang sebagai mediana untuk memotivasi siswa seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2008) sebagai berikut. Pada prinsipnya, seseorang akan dapat mengeluarkan gagasan dengan baik jika gagasan itu dibungkus melalui aspek lain. Siswa akan lancar berbicara jika mereka berbicara seolah-olah bukan dirinya. Goyangan tangan sambil memegang boneka memberikan kesempatan siswa untuk memunculkan gagasan. Tarikan tangan sebagai simbol boneka itu hidup, memberikan kesempatan siswa memunculkan gagasan.

Mengajar dengan menggunakan metode dan media yang baik akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga siswa merasa tertantang dan akan mempermudah proses belajar-mengajar berbicara. Selain menggunakan media yang baik kita juga harus mengetahui baik tidaknya teknik *Doll Speak* bagi siswa karena, apabila teknik yang digunakan tidak menarik siswa akan merasa jenuh dan bosan. Tarigan dan Tarigan (1986:38) mengemukakan bahwa teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila teknik pengajaran tersebut: (a) memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar; (b) memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar; (c) tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran; (d) dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran; (e) tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal, dan sukar pengoperasiannya; (f) mengembangkan kreativitas siswa; (g) mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik *Doll Speak* Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok; (h) meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif dalam belajar; (i) mengembangkan pemahaman terhadap materi pengajaran.

Paparan di atas mengantarkan peneliti untuk memilih menggunakan teknik *Doll speak*. “Teknik *Doll Speak* ini adalah suatu teknik pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa untuk bercerita dengan menggunakan boneka sebagai medianya” (Suyatno, 2008). Selain itu, teknik ini juga memiliki keunggulan merangsang, bahkan tanpa disadari memaksa siswa untuk berfikir kritis, serta lebih aktif dalam kegiatan berbicara mengemukakan pendapat ataupun menyampaikan kritik.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Doll Speak*, metode yang dipilih peneliti adalah eksperimen kuasi (*quasi eksperimental*). Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pretest and posttest group*. Dalam desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, pada saat sebelum eksperimen dan kedua dilakukan setelah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen (o_1) disebut *pretest*, dan (o_2) sebagai tes yang dilakukan setelah eksperimen disebut *posttest*. Perbedaan o_1 dan o_2 ($o_2 - o_1$) diasumsikan sebagai efek dari *treatmen* atau perlakuan yang diberikan, yaitu teknik *Doll Spaek*. Berdasarkan hal tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Desain Penelitian

o_1	X	o_2
-------	---	-------

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SMPN 3 Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Lokasi sekolah tersebut beralamat di Jl. Cikajang, Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 33 orang, yaitu 11 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menceritakan Pengalaman yang Menarik

No	Nama	Pretes	Postes
		Nilai rata-rata	Nilai rata-rata
1	Agus Gunawan	49	88,5
2	Ahmad Lutfi	45,5	70
3	Ahmad Ropi Manarul	38	69,5
4	Ai Jubaedah	30	72
5	Ai Rosanti	36	77
6	Anita Rizki Rabuanti	33	83,5
7	Chandra Ramlan A	37,5	79,5
8	Dede Risman	45,5	78,5
9	Elis Lisanti	24,5	71
10	Enyang Rudiana	41	77
11	Erna Sri Mutiani	38	77,5
12	Fuja Fujiyah	42	84
13	Herdiyanto	43,5	74,5
14	Indri Hamidah	42,5	75
15	Isan Firmansyah	38	74
16	Kurnia Setiawati	28,5	72
17	Mirawati	36	72
18	Munawar Sidik	32	75,5
19	Neng Dini Apriyanti	40,5	88
20	Neng Wanda Novita	37,5	74
21	Purti Ranggani	35,5	67
22	Riki Handika	29,5	73,5
23	Rini Widiastini	39	85
24	Rismayanti	35,5	70

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	Rizwan Firmansyah	43,5	79,5
26	Sinta Munggarani	40,5	70,5
27	Siti Nuraeni	31,5	69
28	Sri Wahyuni	32,5	68
29	Tanti Rismayanti	25,5	72
30	Usi Setiawati	34,5	74
31	Wahidin	24,5	74
32	Wina	25,5	73
33	Yuliana	33	72
Nilai Rata-rata		36	75,5

Dari tabel di atas dapat terlihat nilai siswa saat postes yang cukup memuaskan dibandingkan dengan nilai pretes yang masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Cikajang Kabupaten Garut membuktikan bahwa sebelum menggunakan teknik *Doll speak* kemampuan berbicara siswa kurang baik, hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri, kurang fokus, dan volume suara yang sangat kecil membuat sulit dalam penilaian. Kurangnya praktik dan latihan yang membuat kendala-kendala tersebut muncul. Kendala-kendala tersebut dapat berpengaruh pada hasil kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan teknik *Doll Speak* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam menceritakan pengalaman yang menarik di depan kelas pada siswa SMPN 3 Cikajang kelas VII.

Hasil tes kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan teknik *Doll Speak* (pretes) belum sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh siswa memperoleh nilai dibawah 50. Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan dan diolah peneliti, diperoleh nilai rata-rata kelas saat pretes yaitu 36,5. Siswa yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah agus Gunawan dengan perolehan nilai 49 dan nilai rata-rata terendah adalah Elis Lisanti dengan perolehan nilai rata-rata 24,5. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri, malu, takut salah, kurang menguasai topic yang akan dibicarakan dan volume suara yang sangat kurang jelas membuat

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilai agak terhambat. Pada saat siswa diminta untuk maju ke depan kelas sebagian besar siswa menolak dan menunjuk temannya yang lain untuk ke depan.

Setelah menggunakan teknik *Doll speak* (postes) ternyata kemampuan berbicara semua siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang mencapai 76,5 dan nilai rata-rata tertinggi adalah Agus Gunawan dengan perolehan nilai rata-rata 88,5 dan nilai terendah adalah Sri Wahyuni yaitu dengan nilai rata-rata 68. Dengan demikian teknik *Doll Speak* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Secara umum nilai yang diperoleh mengalami peningkatan di atas 50. Saat postes siswa sangat semangat untuk maju ke depan kelas dan sebagian siswa menyimak dengan antusias karena mereka tertarik dengan media wayang yang disediakan peneliti. Dengan demikian penggunaan media yang baik, tepat dan menarik akan memberikan efek yang baik untuk meningkatkan pembelajaran berbicara di SMPN 3 Cikajang.

KESIMPULAN

Pembelajaran menceritakan pengalaman yang menarik dengan menggunakan teknik *Doll Speak* terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa. Teknik *Doll Speak* diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam proses pengajaran berbicara. Meskipun hasil pembelajaran dengan strategi tersebut belum memahami standar ideal, tetapi penerapan strategi ini memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, penelitian dan pengkajian masih harus dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran berbicara.

PUSTAKA RUJUKAN

Suyatno. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif Untuk Digunakan Guru.[Online]. Tersedia: <http://garduguru.blogspot.com/2008/08/model-model-pembelajaran-untuk.html> [24 Desember 2009]

Nengsih, 2013

Penerapan Teknik *Doll Speak* Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tarigan, Djago dan Tarigan H.G [1986]. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Nengsih, 2013

Penerapan Teknik Doll Speak Dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu